

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat Nusantara merupakan salah satu khazanah kesusastraan lisan yang ada di Indonesia. Cerita rakyat Nusantara banyak merepresentasikan kehidupan masyarakat Indonesia yang khas dan beragam. Selain itu, cerita rakyat tersebut juga banyak menampilkan beragam cerita mitos. Berbagai mitos yang tergambar direpresentasikan melalui serangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita.

Mitos merupakan salah satu fenomena adikodrati yang masih eksis dan dipercayai oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Sesungguhnya, mitos hanyalah sebuah dongeng, yakni sebuah cerita yang lahir dari imajinasi manusia semata (Endraswara dalam Yunita & Sugiarti, 2019). Adapun secara etimologi, mitos diartikan sebagai suatu pengetahuan yang digunakan untuk merasionalkan cerita-cerita maupun peristiwa-peristiwa yang dianggap benar dan diyakini oleh masyarakat (Rahmadhani & Wirajaya, 2020: 3). Dengan kata lain, mitos merupakan sebuah cerita yang bersifat gaib dan irasional sehingga perlu cara pandang lain untuk merubah sifat irasionalnya menjadi suatu cerita yang dapat diterima oleh masyarakat luas (KBBI, 2016).

Beragam cerita mitos yang tergambar dalam cerita rakyat Papua tersebut perlu dikaji secara mendalam dan komprehensif untuk mengetahui kedudukan dan fungsi mitos di tengah masyarakat multikultural, khususnya masyarakat Papua. Hal ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa mitos berkaitan erat dengan masyarakat. Lebih jauh dikemukakan bahwa banyak

kelompok masyarakat yang laku kehidupannya dikendalikan oleh mitos-mitos tersebut (Sartini, 2020: 93). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa mitos dalam kehidupan masyarakat berbudaya memiliki kedudukan yang tidak sederhana. Keberadaan mitos sejatinya menunjukkan eksistensi masyarakat sebagai kelompok pemikir. Tegasnya, mitos dan beragam kebudayaan yang ada di tengah masyarakat sesungguhnya adalah buah dari pemikiran masyarakat itu sendiri.

Kajian tentang mitos, khususnya dalam karya sastra sesungguhnya sudah cukup banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Puspitasari (2016), Saguni & Baharman (2016), dan Dalma et al. (2019). Penelitian yang dilakukan Puspita berupaya menguraikan mitos dalam novel *Tembang Tolak Bala* Karya Han Gagas, penelitian Saguni & Baharman berupaya menguraikan mitos kecantikan dan tubuh perempuan dalam cerpen, sedangkan penelitian Dalma dan kawan-kawan berupaya menguraikan mitos dalam cerita rakyat Muna. Penelitian yang telah diungkapkan tersebut secara umum berusaha menguraikan bentuk-bentuk mitos yang terkandung dalam karya sastra, mulai dari novel, cerita rakyat, hingga novel. Perhatian yang relatif kurang adalah berkaitan dengan fungsi mitos di tengah masyarakat.

Kehadiran mitos di tengah masyarakat sesungguhnya bukan dalam keadaan hampa dan tanpa makna. Keberadaan mitos sesungguhnya dapat memberikan arah bagi manusia (Peursen, 1992). Mitos yang ada di dalam sebuah masyarakat juga mempunyai peranan dan fungsi yang beragam. Beberapa pakar mengungkapkan bahwa setidaknya mitos memiliki enam fungsi yang sangat mendasar. Keenam fungsi tersebut di antaranya adalah

mitos sebagai cerminan angan-angan suatu kelompok masyarakat, pengesahan pranata kebudayaan, alat pendidikan anak, alat pemaksa dan pengawas tatanan norma sosial, model bagi seluruh perilaku manusia, dan sebagai sarana penyembuhan (Eliade dalam Susanto, 2004; Bascom dalam Danandjaja: 1997: 19).

Hal tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa mitos dalam masyarakat majemuk mempunyai peranan dan fungsi yang sangat mendasar dan beragam. Lebih dari itu, fungsi-fungsi mitos seperti alat pendidikan, pengawar norma, dan pedoman dalam berperilaku merupakan fungsi-fungsi mitos yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat berbudaya. Dengan demikian dapat dikemukakan pula bahwa kehadiran mitos di tengah masyarakat tidak hanya sekedar melahirkan kemenarikan sebuah cerita ataupun tradisi, melainkan mitos hadir sebagai salah satu media multifungsi yang sangat dibutuhkan di dalam masyarakat berbudaya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji mitos dalam karya sastra, utamanya cerita rakyat secara komprehensif.

Selain menggambarkan berbagai bentuk mitos, cerita rakyat Nusantara juga kaya dengan nilai moralnya. Moral merupakan aspek penting yang harus ada di dalam sebuah karya sastra, termasuk cerita rakyat. Dalam hal ini, cerita rakyat sebagai karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, melainkan juga sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan, yaitu berupa nilai-nilai moral yang digambarkan pengarang melalui berbagai cara. Melalui nilai moral tersebut, pembaca dapat memahami sudut pandang penulis terhadap nilai-nilai kehidupan (Nurgiantoro, 2015).

Adapun kajian nilai moral dalam cerita rakyat nusantara dipandang penting karena cerita rakyat sebagai bagian dari karya sastra dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai di tengah masyarakat. Selain itu, kajian nilai moral juga sesungguhnya bagian dari upaya untuk meneguhkan nilai-nilai luhur bangsa yang tertuang secara esplisit maupun implisit di dalam karya sastra, khususnya cerita rakyat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memerikan beragam bentuk dan fungsi mitos serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat Nusantara. Kajian tentang mitos dan nilai-nilai moral didasarkan pada teori-teori yang relevan dan komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara luas dan mendalam kaitannya dengan mitos dan wujud nilai moral yang melingkupi kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia.

1.2 Fokus dan Subfokus

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memfokuskan kajian pada mitos dan nilai moral dalam cerita rakyat nusantara. Fokus tersebut terbagi lagi ke dalam subfokus sebagai berikut.

1. Pada kajian mitos, kajian difokuskan pada bentuk-bentuk mitos yang meliputi, mitos dewa-dewa, mitos benda pusaka, mitos pantangan, dan lain sebagainya.
2. Adapun pada kajian nilai moral difokuskan pada wujud nilai yang meliputi religiositas, kejujuran, tanggung jawab, pekerja keras, peduli sosial, dan lain sebagainya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk mitos dalam cerita rakyat Nusantara?
2. Bagaimanakah nilai moral dalam cerita rakyat Nusantara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk mitos dalam cerita rakyat Nusantara.
2. Mendeskripsikan nilai moral dalam cerita rakyat Nusantara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang kesusastraan, khususnya yang berkaitan erat dengan kajian mitos dan nilai moral dalam cerita rakyat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi secara komprehensif kepada segenap pembaca mengenai mitos dan nilai moral dalam cerita rakyat Nusantara. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian berikutnya yang memfokuskan kajian pada persoalan mitos dan nilai moral.